

Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Investasi Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Indonesia Serta Negara ASEAN

Fitri Annisa

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Hendra Ibrahim

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi : fitriannisa1661@gmail.com

Abstract . *The developments in the current era make it easier for us to carry out trade, both national and international trade. But behind that, there is a match to this. The existence of this phenomenon means that there will definitely be consequences caused by progress that occurs, especially in the trade sector. After that, there will also be an impact, especially on the country itself. So the aim of this research is to find out how international trade affects Indonesia's economic prosperity. This research uses a qualitative approach related to international trade and investment on Indonesia's economic prosperity. The results of the research show that the efficiency level of the ASEAN countries taken in the research, Indonesia's efficiency is relatively low. The results of these two studies are related to factors that influence the efficiency of the country's economy, namely international trade and foreign investment. The results of this research show that foreign investment, international trade and financial market development improve a country's economic performance*

Keywords: *International Trade, Investment, Indonesian Economic Welfare*

Abstrak . Adanya perkembangan pada era sekarang, mempermudah kita untuk melaksanakan perdagangan, baik perdagangan nasional dan internasional. Namun dibalik itu, ada kesesuaian pada hal ini. Dengan adanya fenomena ini menyebabkan pasti adanya suatu akibat yang disebabkan oleh kemajuan yang terjadi khususnya pada sektor perdagangan. Setelahnya juga akan terjadi dampak khususnya pada negara sendiri. Maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana perdagangan internasional terhadap kesejahteraan ekonomi Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berhubungan dengan perdagangan internasional dan investasi terhadap kesejahteraan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efisiensi negara-negara ASEAN yang diambil dalam penelitian, efisiensi Indonesia relatif rendah, hasil kedua penelitian ini terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi perekonomian negara yaitu perdagangan internasional dan penanaman modal asing. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman modal asing, perdagangan internasional dan perkembangan pasar keuangan meningkatkan kinerja perekonomian suatu negara

Kata Kunci: Perdagangan Internasional, Investasi, Kesejahteraan Ekonomi Indonesia

PENDAHULUAN

Pada dasarnya alasan suatu negara melakukan perdagangan internasional dengan negara lain adalah sama. Alasannya adalah untuk mendapatkan keuntungan dari pertukaran barang dan jasa yang dihasilkan dari spesialisasi pada sektor-sektor yang mempunyai keunggulan komparatif di masing-masing negara. Spesialisasi dapat meningkatkan standar hidup. Pada saat yang sama, investasi asing dianggap sebagai kekuatan pendorong utama bagi pembangunan industri dan pertumbuhan ekonomi di negara tuan rumah. Selain aliran modal, investasi asing mempunyai efek riak dalam bentuk transfer teknologi asing, keterampilan manajemen, dan peningkatan daya saing internasional perusahaan domestik. Dengan demikian, menurut Keller dan Yeaple (2003), investasi asing dan perdagangan internasional

telah lama menjadi sumber utama transfer teknologi internasional. Pada dasarnya, alasan mengapa suatu negara melakukan perdagangan.

Glorg dan Greenway (2001) dan Saggi (2000) berpendapat bahwa banyak penelitian telah dilakukan untuk mengukur eksternalitas perdagangan internasional dan investasi asing, namun banyak temuan penelitian yang bertentangan.

(Iyer 2005) menjelaskan bahwa alasan yang mungkin menyebabkan ambiguitas dalam hasil empiris adalah perbedaan antara eksternalitas teknis dan eksternalitas efisiensi yang terkait dengan perdagangan internasional dan FDI. Perbedaannya adalah eksternalitas teknologi meningkatkan nilai kemampuan teknologi suatu perekonomian, sedangkan eksternalitas efisiensi mendorong penggunaan sumber daya yang tersedia, termasuk teknologi, dengan lebih baik. Membedakan kedua jenis eksternalitas ini sangat penting tidak hanya untuk mengukur eksternalitas, namun juga untuk memahami kondisi yang diperlukan untuk memaksimalkan keuntungan dari perdagangan internasional dan investasi asing langsung.

(Caves 1971) setuju bahwa kehadiran perusahaan internasional di negara tuan rumah lebih produktif dibandingkan perusahaan dalam negeri yang bergerak di bidang yang sama dan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dalam negeri. Pandangan ini juga didukung oleh (Blomstrom, M., A. Kokko 1994) bahwa berkat perdagangan internasional dan investasi asing, MNE sering dianggap sebagai sumber utama difusi teknologi dan pertumbuhan ekonomi di negara tuan rumah. Dengan kata lain, perdagangan internasional dan investasi asing dipandang sebagai sumber pengetahuan, aktivitas dan transfer teknologi, terutama dari negara maju ke negara berkembang. Hal ini disebut eksternalitas positif perdagangan internasional dan investasi asing.

(Koizumi 1977) adalah ekonom pertama yang menjelaskan secara langsung pola investasi asing langsung dan transfer teknologi. Mereka menggunakan keseimbangan parsial untuk menganalisis transfer teknologi dari suatu perusahaan ke anak perusahaannya. Transfer teknologi diasumsikan sebagai fungsi peningkatan modal saham asing. Transfer teknologi asing digambarkan terjadi secara otomatis dan teknologi tersebut diperlakukan sebagai barang publik. Hasilnya menunjukkan bahwa dua negara dengan fungsi produksi yang sama akan mencapai tingkat keseimbangan yang berbeda dalam waktu dekat. Analisis ini menunjukkan bahwa rasio tabungan negara mengurangi modal asing, yang kemudian mempengaruhi efisiensi teknis negara dan kemudian mengurangi intensitas modal negara yang sedang berlangsung.

(Findlay, R. 1978) menyajikan model untuk menentukan hubungan antara FDI dan perubahan teknologi di negara-negara miskin. Kecepatan perkembangan teknis diharapkan

terus meningkat. Tingkat difusi teknologi di negara-negara miskin juga bergantung pada dua faktor. Pertama, menurut hipotesis (Gerschenkron 1962), semakin tinggi tingkat pembangunan suatu negara, perbedaan relatif antara negara miskin dan negara maju, maka semakin cepat pula negara tersebut mencapai pembangunan. Findlay mengajukan hipotesis awal bahwa tingkat perkembangan teknologi di negara-negara miskin merupakan fungsi dari kesenjangan teknologi yang semakin besar antara negara-negara tersebut dan negara-negara maju. Pada tingkat eksistensi tertentu, semakin besar kesenjangan teknologi antara perusahaan lokal dan asing, maka semakin besar penyebarannya (difusi). Kedua, (Arrow 1971) mengikuti pandangan bahwa difusi teknologi dianalogikan dengan penyebaran virus. Oleh karena itu, inovasi teknologi menyebar secara efektif bila terdapat komunikasi yang erat (komunikasi atau informasi) antara inovasi tersebut dengan pengadopsinya.

Secara umum (Iyer 2005) menjelaskan persaingan asing suatu negara dalam perdagangan internasional atau Aliran modal dipandang sebagai pemicu persaingan. Besar kecilnya perusahaan asing dapat menciptakan situasi monopoli di negara yang dikunjungi (host), sehingga menyebabkan kontraksi pesaing dalam negeri, yang juga menyebabkan kontraksi rantai produksi dalam negeri baik hulu maupun dalam negeri. Untuk produksi lebih lanjut. Mari kita lihat studi kasus perangkat lunak Norton AntiVirus Symantec di pasar Cina. Harga perangkat lunaknya adalah 59 yuan per pasang, meskipun harga regulernya adalah 280 yuan. Penawaran diskon ini mengurangi sebagian besar pengguna dan pada akhirnya jumlah perusahaan dalam negeri yang memproduksi program antivirus serupa juga menurun. Kasus ini sangat penting dalam kenyataannya, karena dalam beberapa studi kasus serupa, perlu menarik perusahaan multinasional yang tidak hanya memiliki keunggulan teknologi, namun sekaligus kekuatan pasar yang sangat tinggi. Selain itu, modal masuk dan keluar dengan mudah dari perekonomian terbuka. Jika terjadi arus modal keluar secara besar-besaran, efisiensi dapat menurun yang berdampak pada menurunnya aktivitas sektor ekonomi berbasis industri dan meningkatnya pengangguran.

Studi ini mengukur pengaruh internasional terhadap kinerja ekonomi negara-negara ASEAN. Efisiensi ekonomi diukur dengan menggunakan model stochastic frontier (SFM-BC) yang dikemukakan oleh Battes dan Coell (1995). Analisis berikut ini disesuaikan dengan aliran pendapatan Penanaman Modal Asing (FPI) dan Penanaman Modal Asing Lainnya (OFI), karena keduanya juga mempengaruhi alokasi dan penggunaan sumber daya di sektor perekonomian. Sulit untuk mengabaikan penggunaan investasi asing, khususnya FPI, dalam aliran modal internasional. Selain itu, model penelitian ini juga memasukkan variabel pembangunan manusia (HDI) dan pembangunan pasar keuangan (FMD) sebagai variabel

kontrol untuk memastikan perubahan kinerja perekonomian akibat eksternalitas perdagangan internasional dan penanaman modal asing.

Bab selanjutnya membahas tentang landasan teori yang mendasari penelitian ini. Bab ini membahas beberapa teori efisiensi ekonomi, perdagangan internasional, dan penanaman modal asing. Bab selanjutnya membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi penjelasan variabel dan data, serta model ekonometrik, termasuk model frontier dan model efisiensi. Statistik deskriptif beberapa variabel penelitian dibahas pada bab selanjutnya. Sementara itu, bab terakhir berfokus pada kesimpulan.

LANDASAN TEORI

(Fan 1999) menjelaskan dengan bantuan analisis grafis bagaimana perubahan teknologi dan peningkatan efisiensi dapat menjadi sumber pertumbuhan produksi dalam perekonomian. Perubahan teknologi didefinisikan sebagai perubahan produksi marjinal. Peningkatan efisiensi dapat dipahami sebagai kombinasi efisiensi teknis dan alokatif. Konsep efisiensi teknis didasarkan pada rasio input terhadap output. Inefisiensi teknis meningkat ketika keluaran aktual atau persepsian dari masukan yang digunakan tidak maksimal. Inefisiensi alokatif meningkat ketika input yang digunakan tidak sesuai dengan minimalisasi biaya. Sementara itu, (Stevens 2004) mendefinisikan efisiensi teknis sebagai \approx tidak mendapatkan hasil yang cukup dari masukan Δ atau tidak mendapatkan hasil yang diharapkan dari masukan yang ada, sedangkan efisiensi alokatif \approx tidak menggunakan masukan dan menghasilkan keluaran dalam rasio yang tepat Δ atau tidak menggunakan atau tidak menghasilkan keluaran dengan masukan hubungan yang benar. Inefisiensi alokatif terjadi ketika produsen tidak menyamakan keuntungan marjinal (tambahan output/pendapatan) dengan harga pasar sebenarnya dari faktor-faktor produksi.

Hubungan Antara Perdagangan Internasional Dan Pertumbuhan Ekonomi

Perekonomian suatu negara dapat dilihat melalui tingkat pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin baik pula perekonomian negara tersebut. Membaiknya kondisi perekonomian suatu negara berdampak positif terhadap permintaan umum dan penawaran umum negara tersebut.

Pertumbuhan ekonomi tergolong dalam permasalahan makroekonomi. Masyarakat suatu negara berusaha meningkatkan kapasitas produksinya dengan memaksimalkan faktor-faktor produksi yang tersedia. Faktor produksinya adalah modal, tenaga kerja dan tanah. Jika meningkat investasi dalam modal, tenaga kerja dan sumber daya lainnya semakin meningkatkan kapasitas produksi.

Ada beberapa definisi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran pembangunan ekonomi. Alat ini penting untuk mengukur keberhasilan insentif dalam implementasi kebijakan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan produksi barang dan jasa dalam suatu negara. Namun, sangat sulit untuk menggambarkan pertumbuhan ekonomi yang dicapai dengan mengukur berbagai jenis data produksi. Oleh karena itu, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pendapatan nasional (Todaro 2011).

Hubungan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Investasi merupakan salah satu variabel yang dapat menjelaskan cara merangsang pertumbuhan ekonomi. Ketika menghitung pendapatan nasional dengan metode biaya, pendapatan nasional juga mencakup investasi. Jadi dapat dikatakan bahwa investasi identik dengan pertumbuhan ekonomi. Investasi adalah pengeluaran modal atau usaha atau penanaman modal untuk memperoleh barang modal dan peralatan produksi guna meningkatkan kapasitas produksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Suku bunga, tingkat pendapatan, perkembangan teknologi, perkiraan situasi ekonomi masa depan dan faktor-faktor lain menentukan besarnya investasi dalam kegiatan ekonomi. (Sukirno 2010).

Menurut teori investasi klasik, setiap perusahaan memiliki kurva permintaan investasi yang memiliki kemiringan negatif. Terdapat trade-off antara bunga dan minat investasi pada kurva permintaan investasi. Semakin rendah tingkat suku bunga, semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya pada sektor manufaktur dibandingkan menyimpannya. Dalam teori Harrod-Domar, pembentukan modal dipandang sebagai pengeluaran yang meningkatkan permintaan efektif masyarakat secara keseluruhan. Teori ini menunjukkan fakta yang diabaikan dalam analisis Keynesian, yaitu jika pembentukan modal dilakukan dalam jumlah tertentu pada suatu periode tertentu, maka perekonomian akan mampu memproduksi barang pada periode berikutnya. (Mankiw 2003)

Teori Dependen dan Dampak FDI di Negara Tujuan

Teori pertama tentang dampak investasi asing dan perusahaan multinasional terhadap negara tuan rumah (foreign direct investment country (FDI) dan perusahaan multinasional (MNC)) adalah teori sekolah ketergantungan. Teori ini sangat dipengaruhi oleh pemikiran ontologis (cabang pemikiran yang tertarik pada keberadaan alam) yaitu Karl Mark tentang pembangunan dan keterbelakangan, analisis Paul Baran tentang penurunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi, analisis Andre Gunder Frankis yang hampir sama. seperti itu dari Karl Mark, yaitu. pembangunan dan keterbelakangan, dan Samir Ami tentang pembangunan ketimpangan (Fan 1999).

Teori Aliran ketergantungan menggambarkan investasi asing negara-negara maju sebagai inti sistem perekonomian dunia, yang dalam jangka panjang merugikan pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang. Hal ini dikarenakan korporasi besar di negara maju melakukan penetrasi perekonomian di luar inti sistem perekonomian dan dapat menguasai potensi sumber daya yang seharusnya digunakan untuk pembangunan negara. Ia mengklaim bahwa negara-negara maju menjadi makmur dengan menarik tenaga kerja dan sumber daya material dari negara-negara berkembang. Jika kapitalisme seperti ini terus berlanjut maka akan menimbulkan distorsi di negara-negara berkembang, mengganggu pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan ketimpangan pendapatan. Teori ketergantungan menyatakan bahwa negara-negara berkembang tidak mendapat kompensasi atas sumber daya alam yang mereka gunakan, dan situasi ini semakin memperburuk kemiskinan yang ada. Negara seperti ini tidak bisa sepenuhnya modern jika tetap berada dalam sistem dunia kapitalis. Untuk menghindari hubungan ekonomi yang melemahkan negara-negara berkembang, negara-negara dunia ketiga harus berkembang secara independen dari produk dan aliran modal asing.

Meskipun pengaruh teori ketergantungan mencapai puncaknya pada tahun 1970an, perdebatan mengenai validitasnya terus berlanjut. (Bornschiefer, V. 1985) mengakui bahwa arus investasi asing mempunyai dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, namun akumulasi modal dan investasi menghambat pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dan dikaitkan dengan peningkatan ketimpangan pendapatan. membantah pendapat (Firebaugh 1998)at di atas. Firebaugh menunjukkan bahwa investasi asing berdampak buruk bagi negara-negara miskin karena terdapat hubungan negatif antara tingkat investasi ekuitas dan pertumbuhan PDB per kapita.

Namun, karena penyebut tingkat investasi adalah dana ekuitas swasta, tingkat dana yang lebih tinggi akan menghasilkan lebih sedikit investasi baru. Buletin Ekonomi Moneter dan Probabilitas Perbankan Negatifnya variabel ekuitas terdapat pada teori ketergantungan dan sejauh ini tidak menunjukkan pengaruh investasi yang buruk.

(Hein, S. 1992) yang menggunakan data dari 41 negara berpendapatan rendah dan menengah di Afrika, Amerika Tengah, Amerika Latin, Asia Timur, dan Karibia antara tahun 1960 dan 1970, tidak mendukung teori ini. Kebanyakan penelitian yang menggunakan teori ketergantungan menggunakan metode kualitatif atau metode statistik dengan jumlah variabel penjelas yang sedikit. Menghilangkan variabel-variabel penting akan menimbulkan potensi estimasi yang bias. Secara umum, studi-studi ini tidak membedakan antara investasi asing, meskipun referensi tidak langsung dibuat untuk investasi asing dan perusahaan multinasional. Teori ketergantungan digunakan di banyak negara pada tahun 1970an, khususnya di Amerika

Latin. Beberapa negara ini menggunakan strategi substitusi impor dan tidak menyukai investasi asing. Kebijakan yang berorientasi ke dalam negeri berdampak negatif terhadap perekonomian Amerika Latin. Peristiwa ini berbeda dengan peristiwa di Asia Timur dan Tenggara yang menerapkan kebijakan yang sangat aktif untuk menarik investasi asing ke perekonomian mereka. Kebijakan ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang pesat di Asia Timur pada tahun 1970an dan 1980an. Kenyataan ini menyebabkan menurunnya popularitas teori ketergantungan, yang menyebabkan pergeseran penelitian ke arah FDI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah keadaan perekonomian suatu negara yang terus menerus bergerak menuju keadaan yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan melihat indikator PDB yang dihasilkan oleh negara yang bersangkutan. Ekspor merupakan salah satu penyumbang PDB terbesar. Dalam teori makroekonomi, hubungan antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi atau tingkat pendapatan nasional merupakan suatu persamaan identitas, karena ekspor merupakan bagian dari tingkat pendapatan nasional (Oiconita, 2006). Dari segi pengeluaran, perdagangan internasional merupakan salah satu faktor terpenting dalam produk domestik bruto (PDB), sehingga ketika nilai perdagangan internasional berubah, pendapatan masyarakat pun ikut berubah. Berikutnya adalah perdagangan internasional, dimana neraca pembayaran suatu negara dikatakan surplus ketika dana perdagangan dan investasi lebih besar dari kewajiban yang dibayarkan kepada negara tersebut.

Perdagangan internasional adalah pertukaran barang antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain berdasarkan kesepakatan bersama. Populasi yang relevan dapat berupa antar individu (individu dan individu), antara individu dengan pemerintah nasional, atau antara pemerintah nasional dengan pemerintah nasional lainnya. Di banyak negara, perdagangan internasional merupakan salah satu faktor terpenting dalam pertumbuhan PDB. Meskipun perdagangan internasional telah ada selama ribuan tahun (lihat Jalur Sutra, Jalan Amber), dampaknya terhadap kepentingan ekonomi, sosial dan politik baru terasa pada beberapa abad terakhir.

Perdagangan internasional mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ekspor mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ekspor juga memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi. Hasil ini berarti sesuai dengan hipotesis. Ketika tingkat ekspor meningkat, maka tingkat pertumbuhan ekonomi juga

meningkat, sesuai hipotesis awal berdasarkan teori sebelumnya. Ketika ekspor meningkat, total output juga meningkat. Pertumbuhan sektor manufaktur juga meningkatkan perekrutan tenaga kerja, yang berarti upah yang nantinya digunakan untuk konsumsi dalam negeri juga meningkat. Ini merangsang pertumbuhan ekonomi.

Investasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, serta mempunyai hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi. Ketika levelnya meningkat, tingkat pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Hasil ini sesuai dengan hipotesis awal yang dibentuk berdasarkan teori yang ada. Ketika FDI meningkat, total output juga meningkat. Realisasi yang identik dengan instrumen investasi memang seharusnya menjadi stimulus bagi pertumbuhan ekonomi. Sebagian besar penjualan Indonesia berasal dari sektor manufaktur. Sektor industri merupakan sektor yang menghasilkan produk-produk yang bernilai jual tinggi, karena merupakan hasil pengolahan bahan baku. Selain itu, sektor jasa seperti transportasi, konstruksi dan pergudangan menarik bagi investor asing.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efisiensi negara-negara ASEAN yang diambil dalam penelitian, efisiensi Indonesia relatif rendah. Hal ini mungkin terjadi karena Indonesia belum optimal dalam menggunakan input yang tersedia. Inefisiensi teknis dapat terjadi karena setiap faktor produksi baik modal maupun tenaga kerja tidak mampu memproduksi secara optimal sehingga tidak menghasilkan output yang diharapkan. Kapasitas tenaga kerja dan kapasitas produksi modal di negara-negara ASEAN sebagian besar masih belum dimanfaatkan.

Hasil penelitian ini hanya menunjukkan efisiensi teknis dan tidak menghitung efisiensi alokasi. Dengan demikian, tidak jelas bagaimana rasio tenaga kerja dan modal mempengaruhi efisiensi produksi suatu negara. Hasil kedua penelitian ini terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi perekonomian negara yaitu perdagangan internasional dan penanaman modal asing. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman modal asing, perdagangan internasional dan perkembangan pasar keuangan meningkatkan kinerja perekonomian suatu negara. Hal ini ditunjukkan dengan adanya dampak negatif FDII, FDIO, FPIO dan OFIO terhadap inefisiensi perekonomian. Semua investasi asing yang meninggalkan negara tersebut meningkatkan efisiensi perekonomian. Variabel lain yang meningkatkan efisiensi perekonomian, selain penanaman modal asing, adalah keterbukaan perekonomian yaitu. semakin terbuka suatu negara, semakin efisien perekonomiannya. Selain itu, inefisiensi

keuangan juga berkurang oleh variabel perkembangan pasar keuangan yang tercermin pada penyakit mulut dan kuku. Artinya semakin besar peran sektor keuangan dalam suatu negara maka semakin efisien perekonomian negara tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efisiensi negara-negara ASEAN yang diambil dalam penelitian, efisiensi Indonesia relatif rendah, hasil kedua penelitian ini terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi perekonomian negara yaitu perdagangan internasional dan penanaman modal asing. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman modal asing, perdagangan internasional dan perkembangan pasar keuangan meningkatkan kinerja perekonomian suatu negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrow, K. J. 1971. *Arrow, K. J. 1971. Essays in the Theory of Risk-Bearing*. Amsterdam: North-Holland.
- Blomstrom, M., A. Kokko, dan Zejan. 1994. *Host Country Competition, Labour Skills, and Technology Transfer by Multinationals*. *Weltwirtschaftliches Archiv* 128:522-33. *Weltwirtschaftliches Archiv* 128:522-33.
- Bornschier, V., dan C. Chase-Dunn. 1985. *Transnational Corporations and Underdevelopment*. . New York.
- Caves, R. E. 1971. "International Corporations: The Industrial Economics of Foreign Investment." *Economica*, 1-27.
- Fan, Seggen. 1999. "Teknological Change, Technikal and Allocative Effisiensi in Chinese Agriculture : The Case of Rice Production in Jiangu." *EPTD Discussion Paper* 39.
- Findlay, R. 1978. "Relative Backwardness, Direct Foreign Investment, and the Transfer of Technology: A Simple Dynamic Model." *Quarterly Journal of Economics* 92: 1-16.
- Firebaugh, G. 1998. "Growth Effects of Foreign and Domestic Investment. A." *American Journal of Sociology* 1, no. 98: 30-105.
- Gerschenkron, A. 1962. "Economic Backwardness in Historical Perspective." *Massachusetts: Belknap Press of Harvard*.
- Hein, S. 1992. "Trade Strategy and the Dependency Hypothesis: A Comparison of Policy, Foreign Investment, and Economic Growth in Latin America and East Asia." *Economic Development and Cultural Change* 3, no. 40: 495-521.
- Iyer, Krishna G. 2005. "Measuring Efficiency Eksternalitas from Trade and Alternative from Trade and Alternative Forms of Foreign Investment." *CEPA*.
- Koizumi, T. dan K. J. Kopecky. 1977. "Economic Growth, Capital Movements and the International Transfer of Technical Knowledge." *Journal of International Economics*, 45-65.

Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Stevens, Philip Andrew Stevens dan Richard Kneller. 2004. "SAccounting for Background Variables in Stochastic Frontier Analysis." *National Institute of Economic and Social Research* .

Sukirno, Sadono. 2010. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Todaro, Michael P. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.